

Strategi penerjemahan idiom dongeng anak *the ugly duckling*

Rini Adriati
Institut Bisnis Nusantara
rini_adriati@yahoo.com

Grace Jacquin Burdam
Universitas Terbuka
gr.burdam@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on translation of idioms in a children's fairy tale with a title of The Ugly Duckling, written by Hans Christian Andersen from Denmark. In this fairy tale there are many interesting idioms to study. However, in the translation process there are challenges faced by the author, namely 1) Idioms do not have a direct equivalent in the target language. 2) Selects the right vocabulary in the target language so that it can be accepted among young readers. The research method in this journal article is a qualitative descriptive research methodology. The results of this study are as follows: produce translations that are commensurate with the source language by using free and communicative translation methods (Newmark, 1988). Even though the grammatical structure of the source text is not the same as the target text, the meaning contained in the target text is commensurate with the source text. Use simple vocabulary in the Target Language that is easy to understand by young age target readers.

Keywords: Newmark translation method, Translation of idiom, The ugly duckling

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerjemahan idiom yang terdapat di dalama dongeng anak berjudul The Ugly Duckling, ditulis oleh Hans Christian Andersen dari Denmark. Di dalam dongeng ini banyak terdapat idiom yang menarik untuk diteliti. Namun, dalam proses penerjemahan terdapat tantangan tersendiri yang dihadapi penulis, yaitu 1) Idiom tidak memiliki ekuivalen langsung dalam bahasa sasaran. 2) Perlu pemilihan kosakata yang tepat dalam bahasa sasaran agar dapat berterima di kalangan pembaca usia anak-anak. Metode penelitian pada karya ilmiah ini adalah metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Menghasilkan terjemahan yang sepadan dengan bahasa sumber dengan menggunakan metode penerjemahan bebas dan komunikatif (Newmark, 1988). Meskipun struktur gramatikal teks sumber tidak sama dengan teks sasaran, makna yang terkandung pada teks sasaran sepadan dengan teks sumber. Menggunakan kosakata sederhana dalam Bahasa Sasaran yang mudah dipahami target pembaca usia anak.

Kata kunci: *Metode penerjemahan Newmark, Penerjemahan idiom, The ugly duckling*

I. PENDAHULUAN

Bacaan anak merupakan salah satu cara yang efektif untuk pengembangan keterampilan membaca dan pengembangan karakter pada anak. Salah satu kisah klasik dan populer adalah *The Ugly Duckling* karya Hans Christian Andersen. Dongeng ini mengandung nilai-nilai penting seperti

keberanian, penerimaan diri, dan persahabatan. Dalam versi kisah ini yang dikembangkan oleh Nisa dan Daniel Petersen, mereka menggunakan beberapa idiom yang menarik.

Idiom adalah suatu bentuk ekspresi yang mempunyai makna yang berbeda dari makna harfiah yang terkandung dalam unsur pembentuknya (Kridalaksana dalam Budiawan, 2018). Dalam kisah *The Ugly Duckling*, ada beberapa idiom yang menjadi kunci dalam membantu memahami konflik dan perkembangan karakter. Dongeng *The Ugly Duckling* menggambarkan seekor itik yang tampak berbeda atau tidak menarik pada awalnya, tetapi kemudian tumbuh menjadi angsa yang luar biasa cantik. Memahami idiom dalam dongeng ini menjadi penting karena menjadi dasar dari pesan tentang penerimaan diri.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi penulis dalam proses penerjemahan. Pertama, idiom-idiom ini mungkin tidak memiliki ekuivalen langsung dalam Bahasa Sasaran. Jika idiom diterjemahkan secara harfiah, maka pesan dan makna asli dari cerita dapat terganggu (Newmark, 1988). Penulis mengatasi kesulitan penerjemahan dengan merujuk pada prosedur penerjemahan sebagaimana diutarakan oleh Newmark (1988), dengan bantuan kamus ekabahasa, dwibahasa, dan tesaurus

Kedua, penerjemah harus mempertimbangkan usia target pembaca. Anak-anak dalam berbagai kelompok usia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, strategi penerjemahan harus disesuaikan dengan kemampuan pemahaman sasaran pembacanya sehingga pesan dalam cerita tetap tersampaikan dengan jelas (Budiman, 2021).

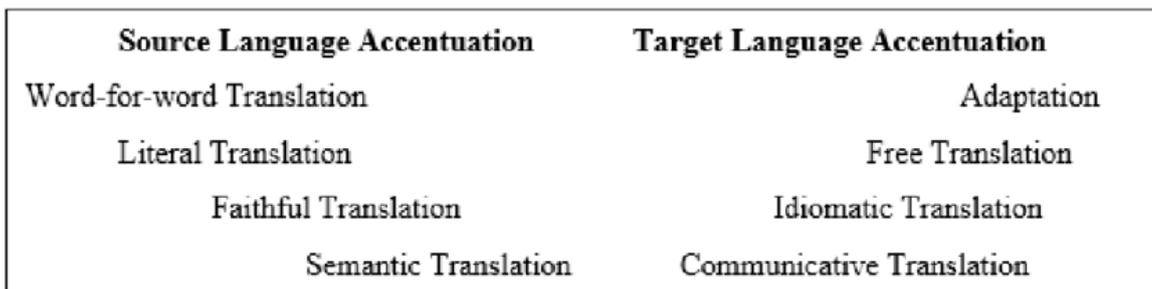
Dalam karya ilmiah ini penulis akan berfokus pada penerjemahan idiom dengan menggunakan prosedur penerjemahan Newmark (1988) sehingga dapat menghasilkan terjemahan yang berterima, wajar dan sesuai dengan target pembaca yaitu, anak-anak.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini, yakni pertama, metode penerjemahan idiom yang tepat agar menghasilkan terjemahan yang sepadan dengan Bahasa Sumber (BSu) dan kedua, bagaimana memilih kosakata yang tepat dalam BSa agar dapat berterima di kalangan pembaca usia anak-anak. Penulis mendeskripsikan strategi penerjemahan yang efektif untuk mempertahankan makna dan nuansa idiom dalam dongeng *The Ugly Duckling* ke dalam bahasa sasaran.

Manfaat yang diharapkan dari karya tulis ini adalah pembaca dapat memahami jenis pendekatan dan menemukan solusi yang tepat dalam menerjemahkan idiom pada dongeng anak *The Ugly Duckling*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metodologi penelitian deskriptif kualitatif dengan mengkaji proses penerjemahan idiom dalam teks bacaan anak *The Ugly Duckling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamus Inggris-Inggris untuk menganalisa makna idiom dalam TSu. Juga metode penerjemahan Newmark (Newmark, 1988) digunakan dalam proses penerjemahan agar menghasilkan kalimat yang efektif dalam Bsa.



Gambar 1. V-diagram of Translation Method by Newmark (1988)

Data yang digunakan dalam karya ilmiah ini merupakan teks berbahasa Inggris dari situs [www.idiomsbykids.com](http://www idiomsbykids.com), diakses pada tanggal 10 Juni 2023. Sebuah situs yang ramah anak dan terbuka untuk umum.

Penyajian data menggunakan dua tabel kolom, di sebelah kiri merupakan Teks Sumber (TSu) dalam bahasa Inggris, sedangkan di sebelah kanan merupakan Teks Sasaran (TSa) dalam bahasa Indonesia. Kemudian pada bagian bawah dilakukan analisis untuk mengetahui metode penerjemahan apa yang digunakan dalam menerjemahkan.

III. PEMBAHASAN

Berikut tabel data penerjemahan idiom dari bacaan anak *The Ugly Duckling*.

Data 1

Teks Sumber	Teks Sasaran
<i>When the tale begins, it was a quiet still day and there wasn't a breath of wind when a mother duck's eggs hatch.</i>	Kisah ini berawal saat telur-telur seekor itik betina menetas di siang hari yang hening tanpa hembusan angin sepoi-sepoi .

Menurut Cambridge Dictionary, arti **breath of wind** adalah *the smallest amount of wind*, maka padanan yang mendekati dalam BSa adalah **angin sepoi-sepoi**. Metode penerjemahan yang digunakan pada kalimat ini adalah penerjemahan bebas (Newmark, 1988). Metode ini dipilih agar isi dan makna TSu dapat tersampaikan dalam TSa, walaupun bentuk kalimat TSu harus diubah.

Data 2

Teks Sumber	Teks Sasaran
<i>One of the little birds doesn't look like a duck and the other birds and animals on the farm tell him to go jump in a lake and they tell the little bird to buzz off.</i>	Salah satu anak itik itu tampak beda dari yang lain, lalu itik dan hewan lain di peternakan itu pun mengusirnya dan menyuruhnya pergi dari tempat itu.

Menurut Longman Dictionary, Idiom **go jump in a lake** memiliki definisi *spoken used to rudely tell someone to go away*, maka padanan yang mendekati dengan BSa adalah **mengusir**. Sedangkan **buzz off** berarti *used to tell someone in a rude way to go away*, dapat dipadankan dengan kata **pergi**.

Metode yang digunakan pada kalimat ini adalah penerjemahan komunikatif (Newmark, 1988). Bentuk kalimat pada TSa tidak terikat dengan Tsu, sehingga menghasilkan terjemahan yang efektif dalam TSa.

Data 3

Teks Sumber	Teks Sasaran
<i>He wanders sadly from the barnyard hoping that their hatred would blow over.</i>	Anak itik itu pun berjalan menjauh dengan wajah sedih seraya berharap kebencian mereka mereda .

Menurut Cambridge Dictionary, definisi dari **blow over** adalah *When an argument blows over, it becomes gradually less important until it ends and is forgotten*, dapat dipadankan dengan kata mereda. Metode yang digunakan pada kalimat ini adalah penerjemahan komunikatif (Newmark, 1988).

Data 4

Teks Sumber	Teks Sasaran
<i>He finds a home with an old woman, but her cat and hen who both had a chip on their shoulders tease him. He couldn't take it and he leave.</i>	Tetapi kucing dan ayam betina si nenek yang merasa dengki terus mengusiknya. Sang itik tak tahan lalu memutuskan untuk pergi.

Menurut Cambridge Dictionary, definisi dari **a chip on their shoulders** adalah *an angry attitude from someone who feels unfairly treated*. Padanan yang mendekati dengan makna di atas adalah **merasa dengki**. Metode penerjemahan yang digunakan pada kalimat ini adalah penerjemahan bebas (Newmark, 1988).

Data 5

Teks Sumber	Teks Sasaran
<i>He is shocked when the swans welcome and accept him, he has a change of heart when he realizes that he takes after the swans and that he has grown into a swan and wasn't a duckling.</i>	Sang itik terkejut ketika angsa-angsa tersebut menyambut baik dan menerima kehadirannya. Ia berubah pikiran saat menyadari dirinya kini menyerupai angsa-angsa tersebut. Ia tidak tumbuh menjadi seekor itik melainkan seekor angsa.

Menurut Cambridge Dictionary **change of heart** berarti *if you have a change of heart, you change your opinion or the way you feel about something*, dapat dipadankan dengan berubah pikiran. Definisi **Takes after (someone)** menurut Cambridge Dictionary adalah *to be similar to an older*

member of your family in appearance or character. Padanan yang mendekati arti frasa tersebut adalah menyerupai. Proses penerjemahan kalimat ini menggunakan metode penerjemahan bebas (Newmark, 1988).

Data 6

Teks Sumber	Teks Sasaran
<i>The flock takes to the air, and the ugly duckling (now a swan) spreads his beautiful large wings big time and the flock zoomed away.</i>	Kawanan itu bersiap mengudara, dan si itik buruk rupa (kini berubah menjadi angsa) mengepakkan sayapnya yang indah dan berukuran besar dengan sempurna lalu kawanan itu pun bergegas melesat ke udara.

Menurut situs www.theidiom.com, kosakata **zoomed away** memiliki definisi *to be leaving a place in a rush*. Padanan yang dapat digunakan untuk menjelaskan idiom ini adalah bergegas melesat.

Metode yang digunakan pada proses penerjemahan kalimat ini adalah penerjemahan komunikatif (Newmark, 1988).

V. SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan dengan BSu dapat menggunakan metode penerjemahan bebas dan komunikatif dari Newmark. Meskipun struktur gramatikal TSu tidak sama dengan TSa, makna yang terkandung pada TSu dapat dialihkan dengan baik ke dalam TSa. 2) Dari sejumlah 6 anotasi yang dibahas, 3 anotasi diselesaikan dengan menggunakan metode penerjemahan bebas dan 3 lainnya diselesaikan dengan metode penerjemahan komunikatif dari Newmark.. 3) Penerjemah perlu banyak mencari sumber-sumber bacaan, termasuk kamus dan tesaurus sehingga dapat milih kosakata sederhana yang mudah dipahami sesuai dengan target pembaca usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M (2018). *In other words: A coursebook on translation*. Oxfordshire: Routledge.
- Budiawan, R. Y. S.(2018). *Penerjemahan Idiom Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia (The Translation of English Idiom in Indonesian Language)*. Jalabahasa, 14(2), 21-36.
- Budiman, Rahmat dkk. (2021). *Teori dan Masalah Penerjemahan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Cruse, D. A., Cruse, D. A., & Cruse, D. A. (1986). *Lexical semantics*. England: Cambridge University Press.
- Hartono, R. (2012). *Model dan Prinsip-prinsip Penerjemahan Idiom dan Gaya Bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. Prosodi, Vol. 6, No.

<https://www idiomsbykids.com/index.php?story=48>

<https://dictionary.cambridge.org/>

<https://www.ldoceonline.com/>

<https://www.collinsdictionary.com/>

<https://www.theidioms.com/>

Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall.

Putra, P. P. (2021). *Teknik dan Ideologi Penerjemahan Bahasa Inggris (Teori dan Praktik)*.

Yogyakarta. Samudra Biru.